

**ANALISIS PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UMKM)
(Study Kasus UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur)**

Tutik Siswanti
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

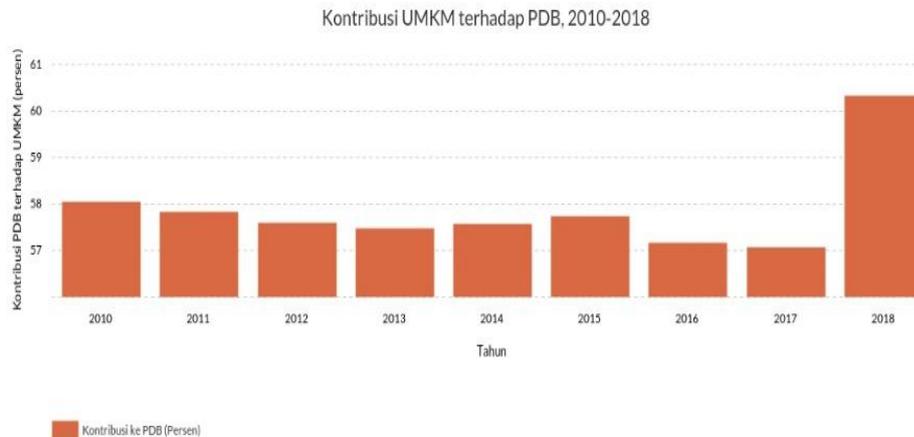
Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh aspek keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan usaha Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). Obyek penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Makasara, Jakarta Timur, dengan jumlah responden sebanyak 100 UMKM. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner tertutup. Metode analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 0,773 + 0,546 X_1 + 0,238 X_2$. Sedangkan hasil uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa Aspek keuangan dan kualitas sumber daya manusia, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan uji hipotesis simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel aspek keuangan dan kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Setiap perubahan nilai aspek keuangan dan kualitas SDM mampu mempengaruhi perubahan pertumbuhan usaha sebesar (*Rsquare*) 75,1%

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah adalah sebuah bangunan usaha yang berskala kecil. Umumnya, ia dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok. Bidang yang digarap oleh Usaha Kecil Menengah antara lain: toko kelontong, salon kecantikan, restoran, kerajinan, dan lain-lain. Biasanya usaha tersebut digagas oleh satu atau dua orang pendiri. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Pengertian tentang UMKM sebenarnya sudah dijelaskan secara jelas dalam UU No. 20/2008. Pada undang-undang tersebut,

disebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Dengan ukurannya yang kecil dan tentunya fleksibilitas yang tinggi, usaha kecil menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. UMKM memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan hanya karena UMKM merupakan cikal bakal tumbuhnya bisnis besar, tetapi juga UMKM menyediakan layanan tertentu bagi masyarakat yang bagi bisnis besar dinilai kurang efisien secara biaya.



Gambar Kontribusi UMKM
Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kontribusi Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) terhadap PDB tahun 2018 meningkat cukup signifikan, yaitu lebih dari 60 persen. Kontribusi ini meningkat sebesar 3,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM antara lain sebagai berikut:

1. **Fleksibilitas Operasional.** Usaha kecil menengah pada umumnya terbentuk dan dikelola oleh keluarga, saudara, dan pertemanan. Dalam menjalankan usaha masing-masing anggota memiliki hak yang sama, sehingga sangat fleksibel dalam beberapa keputusan dilakukan dengan cepat mengikuti kebutuhan dan menyesuaikan kondisi.
2. **Kecepatan Inovasi.** UMKM cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi, termasuk dalam melakukan pengembangan produk, metode produksi, maupun hal lainnya, karena masing-masing anggota dapat dengan bebas mengemukakan pendapat dan menyampaikan gagasan dalam upaya mempertahankan usahanya.

3. **Struktur Biaya Rendah.** Pengelolaan usaha kecil, biayanya cenderung rendah, dari mulai lokasi usaha yang ada dirumah, karyawannya keluarga sendiri, pajaknya juga rendah.
4. **Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik.** UMKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (*break even point – BEP*) modal mereka. Faktor ini yang membuat usaha kecil dan menengah fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik.

UMKM selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain:

1. **Sempitnya Waktu untuk Melengkapi Kebutuhan.** Dalam satu UMKM jumlah pengelolanya relatif sedikit, hal ini menyebabkan UMKM tidak mampu melayani permintaan dalam jumlah banyak, karena keterbatasan waktu untuk menambah maupun melengkapi sarana dan prasarana guna melakukan hal tersebut. Selain itu untuk melakukan kegiatan

dari mulai menyiapkan bahan, produksi, pemasaran, distribusi, maupun inovasi hanya mengandalkan pemilik dan beberapa karyawan saja. Hal ini akan lebih mempersulit apabila harus bersaing dengan usaha besar.

2. **Kontrol Ketat atas Anggaran dan Pembiayaan.** Modal usaha yang relatif kecil, menyebabkan anggaran yang disusun juga relatif kecil. Hal ini menuntut pemilik harus membagi-bagi anggaran yang kecil tersebut untuk membiayai berbagai kebutuhan. Dengan demikian UMKM harus memperketat penggunaan dana, jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait dengan anggaran, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan.
3. **Kurangnya Tenaga Ahli.** Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah yang sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mengerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada di bawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM
- b. Bagaimana Pengaruh Kualitas Sumber Daya manusia terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM
- c. Apakah Aspek Keuangan dan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Usaha Kecil Menengah (UMKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 terbagi dalam dua pengertian, yaitu: usaha kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kemudian usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah), maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pembahasan usaha kecil menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Pengertian tentang usaha kecil menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara itu. Mengenai pengertian usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu

aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan. (Partomo, Ekonomi Skala Kecil..., hal.13)

Klasifikasi dan Ciri - Ciri UMKM Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklarifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (Partomo, 2004, p. 32):

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UMKM kategori ini sangat besar.
- b. *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UMKM ini di Indonesia juga cukup besar.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk kategori satu dan dua.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB). Kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

Ciri – Ciri Usaha Kecil Menengah (UMKM) menguntungkan: (Rahmana, 2009, p. 24):

- a. Bahan baku mudah diperoleh.
- b. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
- c. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
- f. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis

Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Mengelola keuangan suatu usaha (bisnis) dengan baik, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja. Tetapi usaha kecil dan menengah harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Karena kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan. Pengertian umum dari pernyataan diatas adalah bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut meraih sukses.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus dalam (Sudarmi, 2018, p. 69) mendefinisikan struktur modal sebagai penggalangan dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya modal finansial yang kuat akan

memberikan kekuatan pula sehingga dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian akan dapat dilaksanakan. Dalam sektor UMKM, modal finansial juga berperan cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja suatu UMKM.

Untuk mengetahui ukuran aspek keuangan dalam suatu UMKM dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang ada. Munizu dalam (Sudarmi, 2018, p. 68) mengemukakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal finansial sebuah UMKM, diantaranya:

- a. Modal Sendiri. Penggunaan modal sendiri dalam menjalankan usaha serta kemampuan dalam mengelola aset finansial.
- b. Modal Pinjaman. Kemudahan akses untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan baik dari bank maupun non bank.
- c. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal. Menggunakan keuntungan yang ada untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan unit usaha.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi (Subowo and Setiawan dalam (Bambang Sukajie, 2018, p. 466).

Menurut Mangkunegara dalam (Wiji Utami, 2017, p. 132) kinerja karyawan atau prestasi karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk meningkatkan kinerja karyawan dibutuhkan banyak variabel yang mendukung, antara lain kualitas sumber daya manusia, profesionalisme kerja dan komitmen.

Widodo dalam (Wiji Utami, 2017, p. 134) sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas manakala mereka mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemampuan tersebut hanya dapat dicapai manakala mereka mempunyai bekal pendidikan, latihan dan pengalaman yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Apabila karyawan tidak memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan dan akan berdampak pada perusahaan.

Pertumbuhan Usaha

Teori Harrod-Domar dalam (Hafni, 2015, p. 83) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar berproduksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar ini tidak diikuti dengan permintaan yang lebih besar pula, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi. Peran modal fisik didalam model pertumbuhan amat besar. Tetapi, kapasitas hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar.

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi, 2015). Menurut Brigham dan Houston dalam (Maryati, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Aspek Keuangan dan Kualitas Sumber Daya Manusia, serta variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Jakarta Timur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, dengan kriteria telah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun dan lokasinya usahanya adalah milik sendiri. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer, dimana metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Sedangkan metode analisis datanya adalah diskriptif kuantitatif dengan analisis statistik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel aspek keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan usaha Usha Kecil dan Menengah (UMKM), baik secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis statistik, untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Hasil uji validitas dari 3 (tiga) variabel penelitian menunjukkan hasil (r_{hitung}) sebagai berikut: Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan hasil uji

reliabilitas, menunjukkan bahwa nilai $\alpha_{cronbach} >$ dari 0,700, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel.

Uji Normalitas dan Linieritas

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel Aspek Keuangan sebesar 0,241, Kualitas Sumber Daya Manusia 0,101, dan Pertumbuhan Usaha 0,312. Nilai signifikansi dari hasil *output Kolmogorov-Smirnov Test* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from linearity antara variabel Aspek Keuangan dengan Pertumbuhan sebesar 0,937 dan antara variabel Pertumbuhan Usaha dengan Kualitas SDM sebesar 0,673, nilai tersebut $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya untuk mengukur hubungan atau ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (variabel penjelas/bebas).

Hasil pengolahan data, menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel Hasil Persamaan Regresi Liner Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,773	,628		9,719	,000
	ASPEK KEUANGAN	,546	,097	,500	5,629	,000
	KUALITAS SDM	,238	,107	,132	4,360	,028

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,773 + 0,546 X_1 + 0,238 X_2$$

- Nilai kontanta (a), sebesar 0,773, menunjukkan bahwa, jika nilai variabel Aspek Keuangan dan Kualitas SDM nol, maka Pertumbuhan Usaha sebesar 0,773.
- Nilai koefisien (b1) untuk variabel bebas Aspek Keuangan (X₁) sebesar 0,546. Hal ini menjelaskan bahwa aspek keuangan memiliki hubungan positif dan berbanding lurus dengan pertumbuhan usaha, dimana jika aspek keuangan naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan usaha sebesar 0,546 begitu juga sebaliknya, jika aspek keuangan turun satu satuan, maka pertumbuhan usaha juga akan mengalami penurunan sebesar nilai 0,546, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien (b₂) untuk variabel bebas Kualitas SDM (X₂) sebesar 0,238. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas SDM memiliki hubungan positif dan berbanding lurus dengan pertumbuhan usaha. Jika kualitas sumber daya manusia naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan usaha

sebesar 0,238, begitu juga sebaliknya, jika kualitas SDM turun satu satuan, maka pertumbuhan usaha juga akan mengalami penurunan sebesar nilai koefisiennya 0,238, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, menunjukkan bahwa baik variabel aspek keuangan maupun kualitas SDM memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan usaha. Sehingga peningkatan dan penurunan pertumbuhan usaha akan dipengaruhi antara lain oleh kedua variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,983 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,017 \leq 10$, ini berarti antara kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas nilai signifikansi variabel aspek keuangan (X₁) adalah 0,613 dan nilai signifikansi kualitas SDM (X₂) adalah 0,392, hal ini menunjukkan nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis Parsial

Hasil nilai t_{hitung} untuk variabel aspek keuangan sebesar 5,629, sedangkan variabel kualitas SDM 4,360, seangkan nilai t_{tabel} sebesar 0,677, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan 0,28, nilai tersebut $< 0,05$, dari hasil tersebut, maka variabel bebas aspek keuangan dan kualitas SDM secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Uji Hipotesis Simultan

Uji ini untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama variabel aspek keuangan dan kualitas SDM berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hasil uji hipotesis simultan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	249.319	2	124.659	15.908	.000 ^b
Residual	760.121	97	7.836		
Total	1009.440	99			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA

b. Predictors: (Constant), KUALITAS SDM, ASPEK KEUANGAN

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

Dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} 15,908 $> F_{tabel}$ 2,70 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan aspek keuangan dan kualitas SDM secara bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan usaha.

Dari hasil uji hipotesis tersebut, maka pertumbuhan usaha tidak dapat dicapai dengan maksimal apabila tidak didukung oleh adanya aspek keuangan, yang meliputi permodalan, pengelolaan keuangan, efisiensi biaya dan perencanaan keuangan yang baik. Selain itu peran serta sumber daya manusia yang berkualitas yang meliputi kemampuan sesuai dengan bidangnya, pengalaman kerja, komitmen, jujur dan bertanggung-jawab juga sangat dibutuhkan dalam

upaya pertumbuhan usaha. Karena kegiatan usaha akan menjadi berkembang dan maju, jika dikelola secara profesional oleh SDM yang memahami, menguasai dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya. Kolaborasi antara aspek keuangan dan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam membangun usaha untuk lebih maju dan berkembang. Sehingga untuk meningkatkan usahanya, perusahaan harus memperhatikan kedua variabel tersebut.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dari pengolahan data, sebagai berikut:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.751	.742	2.799

a. Predictors: (Constant), KUALITAS SDM, ASPEK KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

Dari tabel diatas, menunjukkan nilai *Rsquare* (R^2) sebesar 0,751. Hal ini berarti varian atau perubahan dari variabel aspek keuangan dan kualitas SDM mampu menjelaskan varian atau perubahan dari variabel pertumbuhan usaha sebesar 75,1%, sedangkan sisanya 20,3% (100%- 75,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selain aspek keuangan dan kualitas SDM, dalam mengelola usaha agar dapat tumbuh dan berkembang juga perlu memperhatikan hal lainnya, misalkan kualitas pelayanan, produk, metode, sarana dan prasarana serta hal-hal lain yang terkait dengan upaya meningkatkan usaha.

Pertumbuhan usaha merupakan bagian dari tujuan dalam menjalankan kegiatan usaha, termasuk UMKM. Jika suatu kegiatan usaha dapat tumbuh dan berkembang, maka hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan usaha tersebut telah dikelola dengan baik, pertumbuhan usaha juga menjadi indikasi kinerja manajemen dalam menjalankan usaha. Keberhasilan usaha akan memberikan kekuatan dan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat lebih leluasa dalam memanfaatkan peluang yang ada dan menekan berbagai ancaman yang akan menyebabkan kegiatan usaha menurun.

Berdasarkan hasil analisis data pada UMKM di Kecamatan Makasar, maka pertumbuhan usaha tidak diraih begitu saja, akan tetapi harus mempertimbang-

kan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kenaikan dan pertumbuhan usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Aspek keuangan dan kualitas SDM memiliki peran yang penting dalam pengelolaan usaha, sehingga faktor-faktor tersebut perlu diprioritaskan dalam menyusun strategi usaha, namun demikian faktor lain juga tetap diperhatikan, agar kegiatan usaha dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan target yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek keuangan memiliki hubungan positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,546, dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 4,360 > t_{tabel} 0,677$, dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki hubungan positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,238, dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 5,629 > t_{tabel} 0,677$, dan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$.
3. Aspek Keuangan dan Kualitas SDM secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha, yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 15,908 > F_{tabel}$

2,70, dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil ini juga didukung dengan nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 75,1%.

Beberapa saran berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan usaha mikri kecil, dan menengah antara lain :

1. UMKM perlu melakukan penataan dalam pengelolaan keuangan, dengan memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha.

2. Adanya proporsi pendanaan yang bersumber dari modal dan hutang yang jelas

3. Perlu meningkatkan kualitas SDM dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pusat, maupun yang diselenggarakan lembaga-lembaga swasta

4. Pengelolaan UMKM harus secara profesional, dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab SDM, sehingga dapat terukur produktivitas individu maupun kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sukajie, H. R. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BSI*, Vol 1, No. 3, E-ISSN : 2614-6711, 466.
- Fauzi, M. N. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis* . Vol 24, No. 1, 148.
- Hafni, R. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekomikawan*, 83.
- Maryati, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012 s.d 2014. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 143.
- Partomo, d. (2004). *Ekonomi Skala kecil Atau Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia.
- Rahmana, A. (2009). Peranan Tenologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. 24.
- Sudarmi, S. S. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Modal Manusia. *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)* P.ISSN: 1410-7988 E.ISSN: 2614-123X, 68.
- Wiji Utami, M. F. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume IV , 132.